

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model- model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran<sup>1</sup>.

Media sebagai alat bantu mengajar mempengaruhi iklim kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Didalam al-Qur'an surat al-mujadilah ayat 11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya "*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramudan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS Al- Mujadilah: 11)

Penggunaan media dalam tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta,Rajawali Pers, 2013, h.1

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000, h. 16

Dalam proses belajar mengajar media mempunyai arti penting karena ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Dengan demikian peserta didik lebih mudah mencerna materi dari pada tanpa bantuan media.

Peserta didik akan merasa cepat bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari disebabkan penyampaian / penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan peserta didik adalah salah satunya berpangkal dari penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami, tidak ada fokus masalahnya. Hal ini tentu harus dicari jalan keluarnya. Jika guru tidak mampu menjelaskan sesuatu dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman materi yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri individu. Perubahan yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti bertambahnya pengetahuan, penalaran sikap, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta aspek- aspek lain. Dalam pembelajaran tersebut sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa, kurang minat dan motivasi belajar dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran SKI di MTs Futuhiyyah Genuk Semarang, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Pembelajaran SKI selama ini masih sangat monoton hanya dengan menggunakan metode ceramah, mencatat dan tugas latihan, belum diusahakan dengan metode lain yang lebih variatif, misalnya dengan menambahi menggunakan media VCD.
2. Hasil belajar SKI masih rendah.
3. Terbatasnya sarana laboratorium.
4. Adanya anggapan dari sebagian besar siswa bahwa pelajaran SKI sulit untuk dipelajari karena terlalu banyak hafalan dan kurang menarik.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan beberapa siswa terhadap pembelajaran SKI, mereka merasa bosan, dan tak tertarik pada mata pelajaran SKI yang membutuhkan banyak hafalan sejarah. Alasannya karena metode pembelajaran yang disampaikan guru adalah satu arah saja, dan tugas yang dikerjakan terlalu berat.

Permasalahan utama dari kondisi diatas adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang berakibat pada hasil belajar mata pelajaran SKI masih rendah, maka diperlukan suatu cara pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh murid, salah satu alternatifnya dengan menambahkan media pembelajaran yang berupa VCD yang berisi materi SKI.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Materi yang diajarkan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyyah menitikberatkan pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma ibrah / hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada.<sup>3</sup>

Dengan demikian tugas guru Sejarah Kebudayaan Islam menyuguhkan materi materi sejarah masa lampau, dengan mengajak murid menyaksikan

---

<sup>3</sup>Depag., *CD Az-Zahra untuk MTs*, 2009.

secara tidak langsung peristiwa-peristiwa terdahulu juga murid diharapkan bisa mengikuti jejak langkah para tokoh, peristiwa sejarah untuk diambil nilai dan ibrah / hikmah dari fakta sejarah yang ada.

Hamalik mengemukakan dalam Arsyad berpendapat bahwa "pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran".<sup>4</sup>

Penggunaan media pembelajaran pada tahap pengenalan pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar dan penyampaian pesan dan minat siswa. Media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkat-kan pemahaman dan memudahkan penafsiran yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>5</sup>

Berangkat dari pemikiran itu maka peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam untuk menelaah tentang "PemanfaatanMedia Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Kelas VII Futuhiyyah Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017".

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MTs Futuhiyyah Genuk Semarang, diantaranya masalah yang meliputi kondisi siswa, kondisi guru dan kondisi pembelajaran sebagai berikut:

1. Kondisi siswa
  - a. Adanya anggapan dari sebagian besar siswa bahwa pelajaran SKI sulit untuk dipelajari karena terlalu banyak hafalan dan kurang menarik.
  - b. Minat belajar SKI masih rendah. Hal Ini di buktikan dengan hasil observasi bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar SKI banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, lebih suka berbicara dengan temannya sendiri, mengantuk bahkan membuat keributan didalam suasana kelas.
  - c. Hasil belajar SKI masih rendah.

---

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Op.Cit.*, h. 21

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 15

## 2. Kondisi guru

Kesulitan dalam membuat siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

## 3. Kondisi pembelajaran

- a. Pembelajaran SKI selama ini masih sangat monoton hanya dengan menggunakan metode ceramah dan belum diusahakan dengan metode lain yang lebih variatif dan menarik.
- b. Interaksi pembelajaran cenderung searah dan dominasi pembelajaran dipegang oleh guru (*teacher center*).
- c. Perlunya suatu cara pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh murid, salah satu alternatifnya dengan menambahkan media pembelajaran yang berupa VCD yang berisi materi SKI.

## C. Telaah Pustaka

Telaah atas penelitian tentang pembelajaran menggunakan media VCD Film telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, namun yang secara fokus meneliti tentang penerapan pembelajaran menggunakan media VCD Film untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang akan penulis lakukan belum ada.

Sejauh informasi yang peneliti ketahui diantaranya penelitian tentang keberhasilan belajar dengan media VCD yang dilakukan:

Skripsi Siti Maryatun dengan judul " Pemanfaatan Video Compact Disk (VCD) dalam Meningkatkan Iptek Dan Imtaq Pada Materi Reproduksi Manusia Mata Pelajaran Biologi Kelas III di MTs Al-Wathoniyyah Semarang" F-MIPA Biologi Universitas Negeri Semarang tahun 2005 menyatakan bahwa penggunaan media belajar dengan penambahan media VCD terdapat perbedaan yang signifikan dengan metode konvensional, dimana pembelajaran menggunakan VCD lebih baik dalam proses pembelajaran dan dalam upaya peningkatan hasil belajar materi Reproduksi Manusia.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Siti Maryatun, *Pemanfaatan video Compact Disk(VCD) dalam Meningkatkan Iptek dan Imtaq pada Materi Reproduksi Manusia Mata Pelajaran Biologi Kelas III di MTs AL-Wathoniyyah Semarang*.(skripsi), Semarang: Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang,2005, h.7



Skripsi Titin Supriyatin dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Audio-Visual Dan Motif Berprestasi Terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah Fisika Siswa Kelas I SMU Muhammadiyah Salatiga”. Penelitian tentang keberhasilan belajar dan peningkatan motif belajar dengan menggunakan media audio visual " F-MIPA Fisika Universitas Negeri Semarang tahun 2009 menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan media audio visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah fisika ditunjukkan dengan menggunakan uji-t yang hasilnya bahwa perbedaan mean antara pre tes kelompok eksperimen dan post tes kelompok eksperimen.<sup>7</sup> Pemberian media audio-visual terhadap siswa yang memiliki motif tinggi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tujuan keterampilan memecahkan masalah fisika dalam keseharian.

Skripsi Zaumi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Menggunakan Media VCD Film Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada MI Darus Sa'adah Tlogosari Pedurungan Semarang (Studi Penelitian Tindakan pada Kelas V MI Darus Sa'adah Tlogosari Kulon Pedurungan Semarang)”, Fakultas Agama Islam, Prodi PAI Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2010, menyimpulkan bahwa media VCD Film mempunyai kegunaan yang signifikan dalam mengatasi berbagai hambatan, antara lain hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan yang kurang seragam, sifat objek belajar yang khusus sehingga tidak mungkin dipelajari tanpa dengan media, tempat belajar yang terbatas dan sebagainya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Titin Supriyatin, *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Audio-Visual dan Motif Berprestasi Terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah Fisika Siswa Kelas I SMU Muhammadiyah Salatiga*. (skripsi), Semarang: Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang, 2009, h.7

<sup>8</sup>Zaumi, *Penerapan Model Pembelajaran Menggunakan Media VCD Film Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas MI Darus Sa'adah Tlogosari Pedurungan Semarang*. (skripsi), Semarang: Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2010, h. 7

Berdasarkan atas telaah dari beberapa penelitian tersebut, penulis berpendapat bahwa strategi pembelajaran menggunakan media VCD Film mampu dan efektif untuk dikembangkan dalam pembelajaran MIPA dan PAI, hal ini terbukti dengan adanya hasil penerapan model pembelajaran menggunakan VCD Film pada beberapa mata pelajaran di atas yang berakibat pada tingginya motivasi belajar, peningkatan Imtak dan Iptek dan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa dan lain-lain.

Namun, secara khusus kajian tentang penerapan strategi pembelajaran menggunakan media VCD Film dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa belum ada. Padahal dalam konsepnya, strategi pembelajaran menggunakan media VCD Film menurut Aronson dalam Senduk adalah “model pembelajaran yang fleksibel” dalam arti dapat diterapkan dalam mata pelajaran apapun. Hal inilah menurut peneliti, merasa perlu untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pembelajaran menggunakan media VCD Film tersebut dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan pembelajaran Media Audio Visual dengan menggunakan media VCD film pada mata pelajaran SKI siswa kelas VII MTs Futuhiyyah Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran SKI kelas VII MTs Futuhiyyah Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah Pemanfaatan Pembelajaran Media Audio Visual dengan menggunakan media VCD Film dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran SKI kelas VII MTs Futuhiyyah Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017?

#### **E. Rencana Pemecahan Masalah**

Dari rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penulis membuat rencana pemecahan masalah dengan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan pembelajaran Media Audio Visual dengan menggunakan media VCD film dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII di MTs Futuhiyyah Genuk Semarang.
2. Diharapkan kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran ski kelas VII di MTs Futuhiyyah Genuk Semarang.
3. Dengan menganalisa hasil pembelajaran Media Audio Visual dengan menggunakan media VCD Film setiap siklus dan hasil prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Futuhiyyah Genuk Semarang.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Pemanfaatan Pembelajaran menggunakan media VCD Film**

#### a. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang di tata dan di citakan oleh guru.<sup>9</sup>

Secara umum pemanfaatan adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.<sup>10</sup> misalnya, masalah penyampaian materi pelajaran dapat di seragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan meningkatkan kualitas hasil belajar.<sup>11</sup>

#### b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan pendidikan.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Ismail SM, *Pemanfaatan Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL, Semarang, 2008 h. 24

<sup>10</sup>*Ibid.*

<sup>11</sup>*Ibid.*

<sup>12</sup>M.Saekhan Muchcith, *pembelajaran kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, h.1



Lebih lanjut Hamalik menjelaskan unsur-unsur pembelajaran yaitu *manusia* terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. *Material* meliputi dari buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio dan video tape. *Fasilitas dan perlengkapan*, terdiri dari ruang belajar, perlengkapan audio visual, komputer dan lain-lain. *Prosedur*, meliputi kalender akademik, perangkat pembelajaran, RPP, silabus, promes, prota, jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>13</sup>

### c. Media

Media adalah semua bentuk peralatan yang dipergunakan orang untuk menyampaikan sesuatu (informasi, gagasan dan sebagainya kepada orang lain). Lebih lanjut dijelaskan media adalah benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>14</sup>

Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian strategi pembelajaran menggunakan media adalah cara-cara khusus dan rencana langkah-langkah untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tambahan media dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemajuan yang diperoleh seseorang dalam segala hal akibat dan belajar.<sup>15</sup> Seseorang yang mempelajari suatu melalui proses pembelajaran telah memperoleh hasil dan apa yang telah dipelajarinya, hasil maksimal yang diperoleh inilah yang dikatakan hasil belajar. Hasil belajar menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang diaplikasikan.

---

<sup>13</sup>Oemar Hamalik., *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. IX, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, h. 57

<sup>14</sup>M. Basyarudin Usman dan H. Aswawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Delia Citra Utama, 2002, h.11

<sup>15</sup>Amirin, & Samsu, Irawan, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rusda Karya, 2000, h.43

dalam bentuk penilaian dalam rangka memberikan pertimbangan apakah tujuan pendidikan tersebut tercapai.

### **G. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan pembelajaran media audio visual dengan menggunakan media VCD Film pada mata pelajaran SKI siswa kelas VII MTs Futuhiyyah Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar SKI menggunakan media VCD film kelas kelas VII MTs Futuhiyyah Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan pembelajaran media audio visual dengan menggunakan media VCD Film dapat meningkatkan prestasi belajar SKI pada siswa kelas VII MTs Futuhiyyah Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

### **H. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperolehnya suatu manfaat. Di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang betapa pentingnya pemberian penguatan dalam pembelajran bagi peneliti, sekolah, guru, serta pembaca.
  - b) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih terhadap perkembangan bagi para praktisi pendidikan, khususnya di MTs Futuhiyyah Genuk Semarang, mengenai penerapan model pembelajaran dengan menggunakan VCD Film pada mata pelajaran SKI.
2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi sebagai berikut:

a) Bagi siswa

Dengan penerapan model menggunakan media VCD Film memungkinkan pembelajaran yang diikuti siswa berlangsung dengan menyenangkan sehingga lebih aktif serta menambah motivasi dalam belajar dan hasil belajarnya meningkat khususnya pada pembelajaran SKI.

b) Bagi guru

- 1) Memotivasi guru secara emosional agar mampu menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran dan mengembangkan konsep tentang manfaat model pembelajaran menggunakan media VCD Film dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar.
- 2) Mendorong dan menambah wawasan guru agar lebih kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran menggunakan media VCD Film sejarah.

c) Bagi sekolah

Menjadikan pembelajaran di sekolah lebih berkualitas, meningkatkan hasil belajar siswa, memberi tambahan pengetahuan bagi guru lain, dan mendorong sekolah untuk menyediakan media pembelajaran yang lebih lengkap.

d) Bagi peneliti

Menambah informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan berprofesi sebagai guru, agar dalam proses berlangsungnya pembelajaran peneliti dan mengaplikasikan pengalaman yang diperoleh ketika penelitian berlangsung tentang penerapan model pembelajaran menggunakan media VCD Film sejarah di sekolah.

## I. Hipotesis Penelitian

Setelah penulis mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber, maka untuk mengupayakan agar penelitian lebih terarah dan memberikan tujuan yang tegas, perlu adanya suatu hipotesis, yaitu rumusan jawaban sementara terhadap suatu soal yang dimaksud sebagai tuntutan

sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Jadi hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final artinya masih terus dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan berkenaan dengan penelitian ini adalah” pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan Hasil belajar mata pelajaran SKI kelas VII MTs Futuhiyyah Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **J. Metode Penelitian**

### **1. Subjek dan Obyek penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber peneliti memperoleh keterangan atau informasi. Dalam hal ini peneliti memperoleh informasi dari guru mata pelajaran SKI, peserta didik dan lain- lain.

Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media audio untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran SKI Kelas VII di MTs Futuhiyyah Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MTs Futuhiyyah Genuk Semarang. Pertimbangan peneliti memilih MTs tersebut sebagai lokasi penelitian, karena beberapa alasan di antaranya: a) Berdasar observasi awal, motivasi belajar pelajaran SKI rata-rata masih rendah b) Berdasarkan observasi pula para pendidik di MTs Futuhiyyah Genuk Semarang. yang mengajar mata pelajaran SKI khususnya, masih menggunakan metode satu arah (ceramah) sehingga pelajaran yang seharusnya dikuasai dengan baik oleh peserta didik hasilnya kurang optimal dan suasana pembelajaran yang jenuh dan membosankan.

### **3. Desain Penelitian**

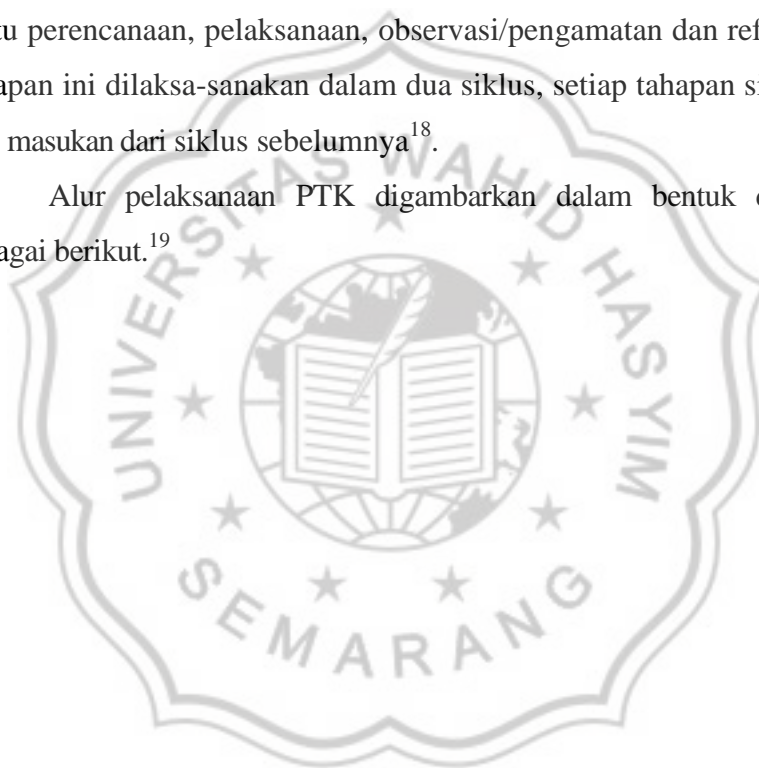
Untuk mendapatkan data- data yang diperlukan dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). Yaitu “penelitian praktis yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah faktual yang dihadapi

guru sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pengelola pembelajaran”<sup>16</sup>.Tujuannya untuk melakukan perubahan pada semua peserta didik sebagai subyek penelitian dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktek secara berkelanjutan.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan oleh guru di kelasnya (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran<sup>17</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas ada empat tahapan yang akan dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan ini dilaksa-sanakan dalam dua siklus, setiap tahapan siklus didasarkan atas masukan dari siklus sebelumnya<sup>18</sup>.

Alur pelaksanaan PTK digambarkan dalam bentuk denah tindakan sebagai berikut.<sup>19</sup>



---

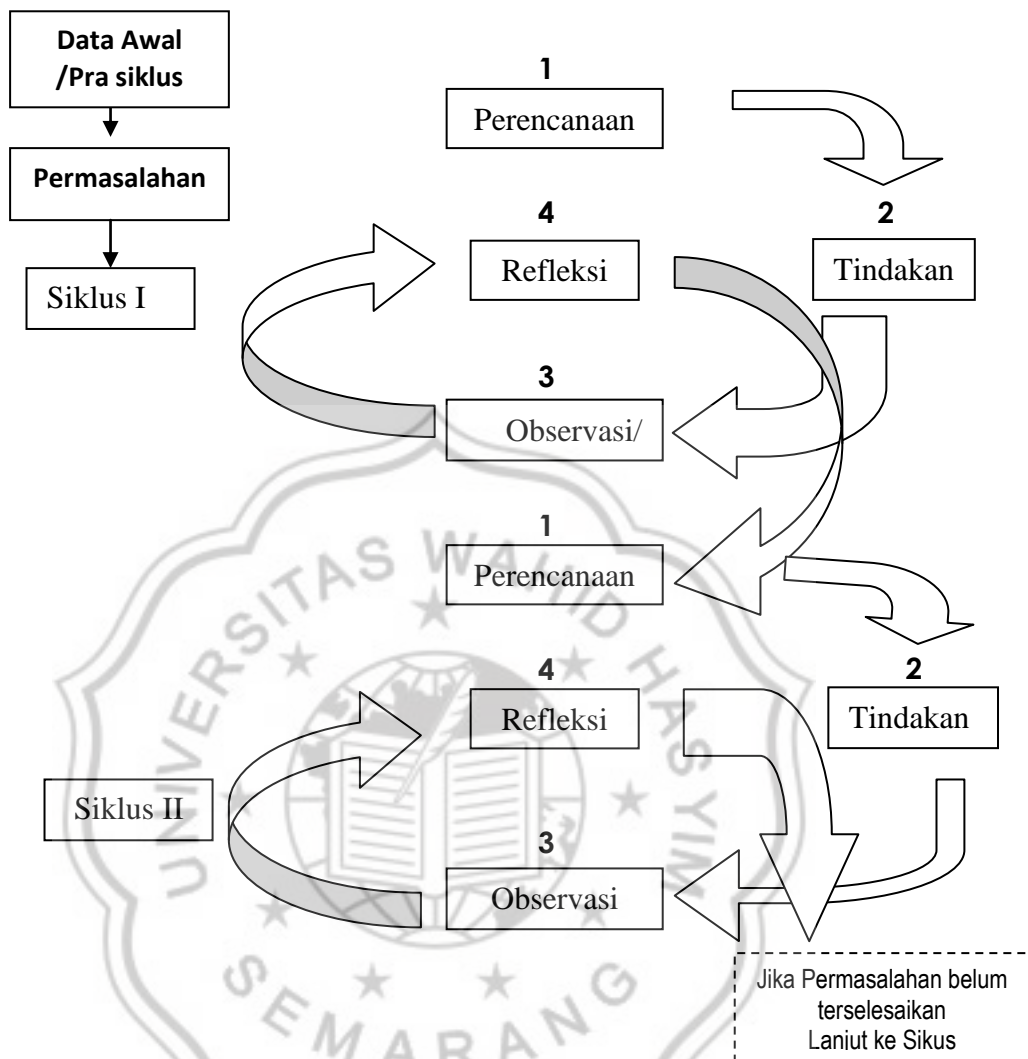
<sup>16</sup>Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008,h. 3

<sup>17</sup>*Ibid.*

<sup>18</sup>Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : CV Wacana Prima, 2007,h. 103

<sup>19</sup>*Ibid.*





**Gambar 3.1**  
**Desain Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas**

Langkah-langkah yang dilakukan untuk tiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah:

#### a. Tahap Pra Siklus

Tahapan ini dimulai dari perencanaan bersama (*planning conference*) melalui wawancara dengan guru SKI, wakaur kurikulum dan kepala sekolah untuk mendiskusikan permasalahan pembelajaran SKI. Peneliti dan guru SKI sebagai mitra kolaboratif merumuskan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran SKI. Mengingat luasnya bahasan yang ada dalam bidang studi

SKI, maka penelitian yang direncanakan adalah tindakan yang akan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

## **b. Tahapan – Tahapan dalam Pelaksanaan Siklus**

### **1. Tahap Perencanaan**

Kemudian tahap perencanaan tindakan kelas peneliti melakukan rencana kegiatan yang telah dikomunikasikan dengan guru bidang studi atau mitra peneliti. Kegiatan tersebut antara lain:

- a) Dokumentasi kondisional siswa yang terdiri dari jumlah siswa dalam kelas, nilai ulangan harian SKI siswa semester I tahun pelajaran 2016/2017
- b) Identifikasi masalah yang muncul berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kondisi siswa, guru dan pembelajaran SKI.
- c) Merencanakan tindakan dengan ilustrasi PTK antara guru dan peneliti sebagai mitra kolaboratif dengan menerapkan model pembelajaran menggunakan media VCD Film pada mata pelajaran SKI.
- d) Menyusun jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dengan bantuan guru.
- e) Menyusun lembar kegiatan siswa, observasi, penyusunan angket, silabus pembelajaran, dan alat evaluasi akhir siklus

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahapan ini guru melakukan tindakan yang didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empiris agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal. Guru menerapkan model atau strategi pembelajaran menggunakan media VCD Film dan pengamatan pembelajaran. Peneliti berusaha memberikan pengarahan, motivasi dan semangat kepada guru yang melakukan tindakan.

Pelaksanaan tindakan didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model pembelajaran

menggunakan VCD Film yang telah disusun sebelumnya dengan guru SKI.

### **3. Observasi**

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun atau seberapa jauh proses yang terjadi dapat diharapkan menuju sasaran yang diharapkan. Dengan observasi, gejala ketidakberhasilan atau kesalahan dalam rencana tindakan dapat diketahui sedini mungkin dan dapat dilakukan pembetulan secepatnya. Fungsi mitra kolaboratif dalam hal ini melakukan pengamatan, yaitu mengamati secara cermat hasil akibat pelaksanaan tindakan (intervensi) dan merekam hasil pengamatannya secara akurat. Melalui penerapan model pembelajaran menggunakan VCD Film apakah sudah mencapai hasil yang optimal atau belum, yaitu peningkatan dan hasil belajar siswa.

### **4. Refleksi**

Refleksi adalah kemampuan untuk mencermati atau “merenungkan” kembali secara rinci semua yang telah dilakukan. Setiap informasi dipelajari dan difahami bersama antara peneliti dan guru pengampu SKI. Titik rawan yang dianggap belum terpecahkan, tergarap, terlewat atau terlupakan sehingga ada hambatan yang tidak tuntas diidentifikasi secara jelas dan dianalisis bersama secara kolaboratif dan guru pelaksana tindakan. Dengan demikian, dapat diketahui tindakan lanjutan yang diperlukan dengan membuat perencanaan baru, membuat formulasi baru atau menjelaskan implementasi tindakan pada siklus berikutnya

### **4. Faktor yang Diteliti**

Setelah peneliti melakukan observasi awal selama satu bulan di MTs Futuhiyyah Genuk Semarang, maka peneliti menetapkan unsur-unsur yang menjadi faktor penelian, diantaranya :

- a. Faktor Siswa, meliputi :  
Hasil belajar mapel SKI siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran menggunakan VCD Film.
- b. Faktor Guru, meliputi :
  1. Persiapan guru Mapel SKI dalam mendesain kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran menggunakan VCD Film
  2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mapel SKI menggunakan strategi pembelajaran menggunakan VCD Film
  3. Pelaksanaan evaluasi belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran menggunakan VCD Film

## 5. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Sudijono kata variabel berasal dari bahasa Inggris “*variable*” dengan arti ubahan, faktor-faktor tetap, atau gejala yang dapat berubah-ubah.<sup>21</sup>

Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu *treatment*, terdapat variabel penyebab (X) atau Variabel bebas (*independent variable*) dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat, tergantung atau *dependentvariable*.<sup>22</sup>

Karena penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Media Audio Visual dengan Menggunakan Media VCD Film Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VII MTs Futuhiyyah Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Indikator keberhasilan ini dari penelitian yang penulis teliti didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) minimal 85% atau siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan dalam mata pelajaran SKI adalah rata-rata 65.

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Statitika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2005, h. 2

<sup>21</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000, h. 33

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi V, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 87

maka variabel-variabel pada penelitian ini adalah:

- a. variabel X : Pemanfaatan Pembelajaran Media Audio Visual dengan menggunakan media VCD Film
- b. variabel Y : Hasil Belajar siswa mata pelajaran SKI

## 6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka ada beberapa teknik yang digunakan yaitu:

### a. Tes

Metode tes yaitu instrumen pengumpulan data dengan menggunakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok<sup>23</sup>. Atau dengan kata lain, tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada murid-muridnya dalam jangka waktu tertentu<sup>24</sup>. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar, yaitu tes yang dilaksanakan setelah berlangsungnya setiap akhir siklus.

Tes ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar pada tiap akhir siklus. Dengan tes hasil belajar ketercapaian ketuntasan individual dan klasikal serta peningkatan prestasi belajar SKI siswa tiap akhir siklus tindakan.

### b. Observasi

Metode observasi adalah menghimpun bahan – bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala – gejala yang sedang dijadikan

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h.127

<sup>24</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001, h. 33



sasaran pengamatan<sup>25</sup>. Pengamatan atau observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh dua observer pada saat proses pembelajaran SKI dengan penerapan strategi pembelajaran menggunakan VCD Film. Observer adalah teman atau mitra sejawat dan tim kolaborasi.

Tujuan digunakan lembar observasi ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa selama proses pembelajaran, baik dalam siklus I maupun siklus II dan selanjutnya sampai selesainya penelitian tindakan kelas.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya<sup>26</sup>

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dengan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan, diantaranya; catatan harian siswa, absensi kehadiran siswa, foto kegiatan pembelajaran, daftar nilai dan prestasi siswa serta rencana tindakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

## 7. Metode Analisis Data

### a. Analisis *Post Tes*

Data dianalisis bersama mitra kolaborasi sejak penelitian dimulai, kemudian dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan.

Untuk mengukur peningkatan prestasi belajar SKI, peneliti menggunakan tes akhir (*post tes*) di setiap siklus bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada tiap akhir siklus pembelajaran.

---

<sup>25</sup>Anas Sudijono, *Tehnik evaluasi pendidikan suatu pengantar*, UD Rama, Yogyakarta, 1986, h.36

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.209

Nilai yang diperoleh siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 dinyatakan mengalami kesulitan belajar dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65 dinyatakan telah tuntas belajar.

Untuk mengukur ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:

$$\% \text{ nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 65}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila prosentase siswa yang tuntas atau siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 80% dari jumlah seluruh siswa di dalam kelas.

#### b. Analisis *Deskriptif Kualitatif*

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersifat deskriptif kualitatif yang tidak dapat dinyatakan dengan angka dan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena maka untuk menganalisis data yang diperoleh dari interaksi langsung oleh peneliti dengan obyek peneliti dengan proses pengumpulan data sesuai suatu proses siklus dan peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu<sup>27</sup>

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Lexy Moeleong dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display* dan *verification*<sup>28</sup>

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet ke VII, Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2006, h.195

<sup>28</sup>Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006, h. 288

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan cara mempelajari semua data yang terkumpul, mengorganisasikan data, memilah-milah data, mensintensiskan data, mencari dan menemukan data yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (menarik kesimpulan)<sup>29</sup>.

### c. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan dan untuk menghindari adanya bias penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik untuk memeriksa suatu validitas data, yakni dengan triangulasi<sup>30</sup>.

Menurut Lexy J. Moleong, "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

Lebih lanjut lagi Lexy J. Moleong menambahkan, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu:

1. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan data/ sumber  
Triangulasi data/ sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana peneliti menggali data yang sama atau sejenis kepada informan yang berbeda.
2. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode/ metodologi.  
Triangulasi metodologi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana peneliti menggali data yang sama atau sejenis dengan menggunakan metode yang berbeda. Yaitu misalnya peneliti menggunakan metode wawancara, pengamatan/ observasi, kuesioner, analisis dokumen/ arsip, dan lain-lain.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*

<sup>30</sup>*Ibid., h. 7*

3. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan penyidik/ *Investigator* Triangulasi penyidik/ *investigator* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana peneliti menggali data yang sama atau sejenis dengan cara membandingkannya dengan hasil penelitian yang sejenis dari peneliti yang lain.
4. Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan teori Triangulasi teori adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dimana peneliti menggali data yang sama atau sejenis yang ditemukan di lapangan kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang ada, apakah sama dengan teori-teori yang sudah ada. Apabila berbeda maka dimungkinkan peneliti dapat menemukan atau menciptakansuatu teori baru<sup>31</sup>.

Sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik pemeriksaanyang memanfaatkan penggunaan data/ sumber atau triangulasi sumber merupakan teknik yang ditempuh dengan cara membandingkan dan mengecek balik data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda untuk dapat diketahuiderajat kepercayaan suatu informasi. Sedangkan triangulasi metode adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data yang sejenis tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

## **8. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan ini adalah dari penelitian yang penulis teliti didasarkan pada Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) minimal 85% atau siswa sudah mencapai KKM yang ditentukan dalam mata pelajaran SKI adalah rata- rata 65

## **K. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis- garis besar dari masing- masing bagian

---

<sup>31</sup>*Ibid.*

atau bab yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan memperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah, Berikut adalah sistematika penulisan yang akan penulis susun:

#### 1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Halaman Daftar Isi dan Daftar Tabel, grafik , diagram denah, gambar dll.

#### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari

Bab I Pendahuluan, terdiri dari Latar belakang masalah, alasan pemikihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Landasan teori, di dalamnya membahas teori yang berkaitan dengan prestasi belajar, pemanfaatan pembelajaran menggunakan media audio visual dengan media VCD Film, pembelajaran SKI, kerangka fikir.

Bab III Metode penelitian mencakup jenis penelitian, setting/ lokasi penelitian, subjek penelitian data, dan cara pengumpulan data, prosedur penelitian mencakup kegiatan persiklus, Siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan Siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, indikator keberhasilan, fokus penelitian dan instrumen penelitian dan tehnik analisis data.

Bab IV Analisis Pemanfaatan pembelajaran Media audio visual dengan menggunakan media VCD Film untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VII MTs Futuhiyyah Genuk Semarang Tahun pelajaran 2016/2017, terdiri dari Analisis kegiatan persiklus meliputi Analisis Siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan. Observasi, refleksi Siklus I dan Siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi Siklus I serta pembahasan persiklus.



Bab V Berisi penutup dan saran, yang memuat kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, rekomendasi dan saran kepada pihak- pihak terkait, serta di akhiri dengan uraian penutup

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran - lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Demikian proposal skripsi ini saya buat, atas perhatian dan bantuannya saya sampaikan terima kasih.

